

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 sampai berlanjut tahap new normal, memberikan faktor yang besar dibanyak bidang ekonomi. Salah satunya yang terdampak pada dunia pendidikan saat ini. Pemerintah memutuskan membuat peraturan baru terhadap perubahan sistem metode pembelajaran dalam keadaan situasi pandemi saat ini. Universitas perguruan tingkat tinggi ikut menerapkan perubahan sistem metode pembelajaran tersebut, pembelajaran dilarang keluar rumah telah berganti pola pembelajaran pada semua mahasiswa (Febriani et al., 2021). Pada awal pembelajaran dilakukan pertemuan anatara dosen dengan muridnya di kelas masing-masing, Namun situasi pandemi saat ini telah berubah metode pembelajaran beralih dilaksanakan secara jarak jauh. Sebisanya mungkin agar secepatnya dilakukan pembelajaran hybrid yaitu gabungan pembelajaran online dan offline guna untuk mencegah penyebaran virus covid-19 (Mesra et al., 2022).

Pembelajaran *hybrid* berfokus pada gabungan secara online & offline. Dosen sebagai Pengajar memberikan metode belajar terhadap para mahasiswa menggunakan campuran pembelajaran dilakukan online dan tatap muka (Idrizi et al., 2021). Pada dasarnya pembelajaran offline tetapi tidak dihapus secara total namun pembelajaran dilakukan secara campuran antara pembelajaran dapat dilaksanakan online dan offline. Pembelajaran *hybrid* dikelompokkan untuk menggabungkan aktivitas belajar secara pertemuan langsung dan online sehingga satu sama lain saling berdiskusi, melengkapi, dan memotivasi dan tidak menggap metode belajar sepenuhnya berbasis online akan tetapi metode belajar dicampurkan dengan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Banyak perguruan tinggi telah berupaya untuk mengambil keputusan metode belajar dilakukan secara *hybrid* sebagai pilihan terbaik bagi para pelajar dan dosen lebih mensepakati untuk mengganti metode belajar, sebagian individu

dilaksanakan pembelajaran tatap muka dan sebagian individu dilakukan pembelajaran secara online (Olapiriyakul & Scher, 2006).

Pembelajaran online dianggap positif bagi sebagian mahasiswa namun seiring berjalan waktu selama proses belajar. Mahasiswa menghadapi beberapa problem. Problem tersebut yaitu koneksi internet kurang stabil, beberapa individu mengalami keterbatasan paket internet, belajar dari rumah mengalami banyak hambatan, mahasiswa merasa kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran tanpa komunikasi pertemuan langsung bersama dosen dan teman-teman, materi yang diterima tidak mudah dipahami, keterbatasan bahan materi yang dipersiapkan oleh dosen (Andiarna & Kusumawati, 2020).

Pembelajaran tatap muka (offline) 100% telah dikabarkan akan dilaksanakan semester genap pada tahun 2022-2023. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara daring kini beralih dilaksanakan tatap muka 100% sesuai keputusan oleh pemerintah. Keputusan ini dibuat agar learning lose yang mengakibatkan menurun kemampuan belajar semakin meningkat. Dimasa pandemi covid-19 telah terjadi muncul subvarian baru yang disebut virus omicron. Hal ini di perkuat fakta oleh dokter anak indonesia menjelaskan varian baru sangat mudah teinveksi subvarian omicron BA4 dan BA5 dari pada virus covid-19 sebelumnya terhadap siswa indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penyebaran subvarian baru semakin bertambah terhadap anak dan remaja yang memerlukan penanganan darurat (Dinar Wahyuni, 2022).

Hasil penelitian memaparkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kendala dalam mencerna informasi materi yang diterima melalui online (Febriani et al., 2021). Dampak ini tentunya diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan sumber timbul kejenuhan yang mengakibatkan bertambahnya pembatasan jarak jauh

disebabkan kebijakan mengurangi aktivitas keluar rumah. Hal ini kejenuhan yang dirasakan individu kemudian semakin meningkat karena keterbatasan interaksi antar manusia (Nafiah et al., 2021)

Kejenuhan belajar yang dirasakan mahasiswa dapat menimbulkan kelelahan kemudian menurunnya motivasi dan merasa enggan dalam menjalani proses pembelajaran berikutnya (Fatmawati, 2018). Perbandingan antara peserta didik, konselor, perawat bahkan sampai mahasiswa setelah diperiksa ternyata menunjukkan bahwa peserta tingkat pendidikan perguruan tinggi menengah ke atas lebih tinggi mengalami tingkat kejenuhan melalui riset skala kejenuhan. Bersumber pada riset sebelumnya, Gejala kelelahan mahasiswa yang mengalami kejenuhan selevel dengan karyawan kantor. Keletihan mahasiswa dapat menimbulkan ketidakhadiran yang semakin meningkat, kurangnya motivasi semakin menurun saat melakukan tugas akademik yang diterima oleh mahasiswa, persentase memundurkan diri atau do diperguruan tinggi yang semakin besar, dan lainnya (Yaghoobi et al., 2019).

Studi awal telah dilakukan oleh peneliti kepada 30 mahasiswa UIN Bandung dengan memberikan survey pertanyaan terbuka mengenai kejenuhan belajar. Berdasarkan hasil studi awal survei lapangan disebarkan melalui media whats apps terdapat 28 Responden yang mengatakan iya mengalami kejenuhan belajar terus menerus sedangkan dari 2 Responden berpendapat kadang iya kadang tidak, artinya mereka mengalami kejenuhan belajar moodnya naik turun selanjutnya satu responden mereka mengatakan tidak. Hasil data studi awal menunjukkan bahwa banyak sekali mahasiswa yang mengeluh merasa jenuh atau bosan belajar online para responden berpendapat merasa lelah memperhatikan dosen menjelaskan materi dilayar handphone yang menjadikan mahasiswa cepat bosan sehingga mahasiswa mudah ngantuk merasa kurang bersemangat. Ada juga banyak pendapat hampir sama pemikiran bahwa lingkungan belajar dilakukan daring terasa belajar sendiri karena bosan tidak dapat

diskusi bersama teman-teman, merasa jenuh terlalu sering menatap layar laptop saat pembelajaran dimulai saat memperhatikan materi mahasiswa merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan disisi lain mahasiswa merasa kurang efektif diskusi mengenai materi yang kurang dipahami karena belajar tidak bersama teman-teman lagi, kesamaan pendapat bahwa mahasiswa merasa kurangnya komunikasi bersama teman di mana saat ada tugas secara kelompok dilakukan tugas yang dikerjakan kurang kompak karena ada sebagian mahasiswa mengumpulkan tugas sebagian lagi ada mahasiswa mengabaikan tugasnya mengandalkan teman kelompok yang mengerjakan karena merasa bosan kurangnya komunikasi. Kemudian terakhir juga mahasiswa merasa kesulitan memahami mencerna materi yang dianggap sulit disaat individu diberi tugas oleh dosen mereka memilih menunda-nunda pekerjaan karena bosan lebih mengutamakan tergantung mood naik untuk menyelesaikannya.

Faktor lain yang menyebabkan mahasiswa merasa jenuh atau bosan ialah keterbatasan komunikasi dan bentrok tugas belajar dengan tugas di rumah. Keterbatasan komunikasi yang dimaksud bahwa banyak mahasiswa berpendapat situasi belajar daring bersama teman-teman belajar dilakukan di rumah sehingga kurang komunikasi dengan teman sekelas tidak dilakukan tatap muka karena merasaan jenuh. Ada juga mahasiswa banyak berpendapat komunikasi bersama teman sangat terbatas sehingga diskusi via daring kurang efektif yang menjadikan kemampuan memahami mempelajari materi terbatas. Selanjutnya mahasiswa selama belajar dilakukan daring mereka merasa kurang interaksi bersama teman sehingga kurangnya motivasi belajar. Mahasiswa berikutnya berpendapat merasa kurangnya interaksi sosial sehingga diskusi tentang mata pelajaran kurang efektif karena pembelajaran dilakukan via daring penyebab yang mereka alami keterbatasan interaksi dengan teman karena belajar dilakukan di rumah setiap hari. Bentrok tugas yang di maksud

mahasiswa banyak mahasiswa berpendapat terbagi waktu tugas pekerjaan di rumah bersama tugas kuliah waktu bentrok sehingga menghambat pengumpulan tugas tidak tepat waktu.

Adapun strategi tindakan agar belajar tetap optimal, Para responden pada penelitian ini menjelaskan Terkadang bosan dan melakukan kegiatan yang lain terlebih dahulu lalu setelah siap kembali baru mulai mengerjakan lagi. Para responden berpendapat staregi yang dilakukan berpendapat membangun motivasi dengan memikirkan orang tua yang sudah mengeluarkan biaya untuk kuliah, ada juga yang berpendapat sebisa mungkin tetap berkomunikasi sama rekan walaupun cuma lewat meet supaya bisa saling bercerita tentang pengalaman belajar masing masing.

Pembelajaran *hybrid* dipandang sebagai metode pembelajaran sangat menarik yang ada didalamnya , selanjutnya metode pembelajaran hybrid iyalah metode belajar yang memiliki dua macam diantaranya metode belajar tatap muka dan metode belajar online. Hal ini bertujuan agar individu selama mengikuti pelajaran tidak mudah cepat jenuh (Stewart & Sheppard, 2021). Namun situasi pembelajaran online ini menimbulkan berbagai faktor terhadap mahasiswa. Penelitian melaporkan sekitar 44,2% bahwa mahasiswa di indonesia berpendapat pembelajaran online lebih diminati ketimbang dengan pembelajaran pertemuan langsung karena individu tanpa diharuskan berpergian ke kampus untuk mengikuti jadwal perkuliahan. Namun partisipan dari hasil penelitian dihadapi banyak masalah selama menjalani proses pembelajaran daring, seperti masalah koneksi jaringan kurang mendukung, mahasiswa kesulitan pokus memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen dalam durasi waktu cukup lama. Selain itu sebagian mahasiswa merasa kurang siap jika diwajibkan mengikuti pembelajaran daring setiap hari karena semua univertitas ditutup (Mustika & Royanto, 2021). Penelitian lain menemukan fakta dari hasil riset sebanyak 40,5% menunjukkan sebagian mahasiswa merasa kurang cukup siap untuk melaksanakan pembelajaran secara online (Giatman et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Peneliti Berasumsi bahwa kejenuhan belajar menjadi masalah penting yang mendeskripsikan suatu permasalahan terjadi selama pembelajaran daring mahasiswa fakultas psikologi. Dimasa pembelajaran hybrs sistem online saat ini, individu sedang membutuhkan interaksi sosial agar dapat aktif berdiskusi dengan teman-teman dan mengharapkan penjelasan materi agar dapat dilaksanakan tatap muka pertemuan langsung maupun pertemuan melalui media zoom. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti “Gambaran Kejenuhan Belajar (*Boredom Learning*) Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Selama Pembelajaran *Hybrid*”.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu“ bagaimana gambaran kejenuhan belajar (boredom learning) pada mahasiswa fakultas psikologi selama pembelajaran *hybrid*?”.

Tujuan penelitian

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran kejenuhan belajar (boredom learning) pada mahasiswa fakultas psikologi selama pembelajaran *hybrid*.

Kegunaan penelitian

Kegunaan Teoretis

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah, baik dalam teori pada ilmu psikologi, terutama yang terkait dengan gambaran kejenuhan belajar

Kegunaan Praktis

Secara praktis dapat dijelaskan sebagai acuan bagi para mahasiswa khususnya, umumnya bagi dosen dan masyarakat luas, terutama berkaitan dengan gambaran kejenuhan belajar.

